



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4290 - 4298

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Luthfi Fitrianti^{1✉}, Dea Mustika²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: luthfifitrianti@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan selama observasi awal, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran IPAS, banyak metode yang digunakan bersifat konvensional, di mana guru menjelaskan materi dan siswa berperan sebagai pendengar. Selain itu, sekolah dasar tidak memiliki banyak fasilitas belajar, seperti laboratorium dan sumber belajar lainnya, sehingga pembelajaran tetap berpusat pada guru, seperti yang terjadi di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain eksperimental semu (*quasi-experimental design*) karena melibatkan dua kelas. Sampel penelitian terdiri dari 29 siswa dari kelas kontrol dan 29 siswa dari kelas eksperimen, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen, dan uji coba. Dari hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

Abstract

This research was motivated by problems discovered during initial observations, namely that in the science and science learning process, many of the methods used were conventional, where the teacher explained the material and students acted as listeners. In addition, elementary schools do not have many learning facilities, such as laboratories and other learning resources, so learning remains teacher-centered, as happens in the classroom. The aim of this research is to determine the impact of environment-based learning on the learning outcomes of class IV students at SDN 42 Pekanbaru. This research uses a quantitative approach with experimental methods and quasi-experimental design because it involves two classes. The research sample consisted of 29 students from the control class and 29 students from the experimental class, who were selected using simple random sampling techniques. The data in this research was collected through observation, document analysis, and testing. From the results of the research conducted, it was concluded that environment-based learning had a positive effect on the science learning outcomes of class IV students at SDN 42 Pekanbaru.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Environment Based Learning.

Copyright (c) 2024 Luthfi Fitrianti, Dea Mustika

✉ Corresponding author :

Email : deamustika@edu.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8859>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sekolah berperan sebagai institusi pendidikan yang sangat penting. Menurut Nabila dalam (Wahyudi & Mastur, 2022), sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana terbaik untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebaiknya dirancang agar menyenangkan dan memotivasi siswa untuk bertindak secara mandiri, kreatif, dan aktif sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan psikologis dan fisik mereka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu materi yang diajarkan.

Kualitas sekolah dasar akan meningkat jika mampu menerapkan Kurikulum Merdeka. Menurut (Nugraha, 2022), Kurikulum Merdeka telah diterbitkan sebagai kebijakan mengenai pengembangan kurikulum. Kurikulum tersebut dirancang sebagai upaya pemulihan pembelajaran oleh Kemendikbudristek. Sementara itu, (Madhakomala et al., 2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada pendekatan berdasarkan bakat dan minat.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada mata pelajaran ini dengan menggabungkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi satu mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengelola lingkungan sosial dan alam secara terpadu. Perubahan ini menunjukkan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Peserta didik dapat lebih mudah memahami isi dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat literasi dan numerasi, serta mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat memahami dengan sungguh-sungguh materi yang mereka pelajari. Selain fokus pada pemahaman materi, IPAS juga memungkinkan siswa untuk mendalami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan serta menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Pembelajaran IPAS yang efektif terjadi ketika ada dukungan dari lingkungan belajar yang baik. Siswa akan lebih mampu mencapai target pembelajaran dan memperoleh hasil belajar IPAS yang memuaskan jika lingkungan belajar mereka kondusif. Tujuan penggunaan pendekatan IPAS dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan pengalaman. Studi sains dan sosial disatukan dalam IPAS di bawah aturan kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk meningkatkan minat, keingintahuan, serta keterlibatan aktif siswa, dengan potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Karena sains berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa sekolah dasar merasa tertarik untuk belajar sains karena dianggap menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan demikian, mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan (Ummah & Mustika, 2024).

Lingkungan belajar adalah tempat di mana proses pembelajaran berlangsung dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang memengaruhi kelangsungan kegiatan tersebut (Fadhilaturrahmi, 2018). Kepuasan belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Kondisi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua perlu memperhatikan lingkungan belajar anak di rumah, termasuk ruang belajar, kondisi ruangan, fasilitas pendukung, dan interaksi keluarga. Kepala sekolah, guru, dan staf sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan kebutuhan mereka, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar, dan menyediakan media pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan, siswa diharapkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan kenyataan, yaitu mengimplementasikan teori dalam praktik lapangan. Pembelajaran berbasis lingkungan memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung, interaksi fisik, dan pengalaman sensorik yang komprehensif (Primayana et al., 2019). Menurut Usman dalam (Susanto, 2019), seseorang mengalami perubahan ketika terus-menerus mempelajari sesuatu. Perubahan dapat terjadi akibat

interaksi antara individu tersebut dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Proses ini memungkinkan individu untuk menjadi lebih kompeten dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan di SDN 42 Pekanbaru, diketahui bahwa terdapat permasalahan, yaitu beberapa siswa masih kurang tertarik dalam pembelajaran IPAS karena merasa bosan. Selain itu, terbatasnya tempat sebagai sumber belajar mengakibatkan siswa tidak dapat terjun langsung ke lingkungan saat mempelajari materi tertentu. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Pembelajaran berbasis lingkungan masih kurang dikuasai oleh guru.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa guru menerapkan metode pembelajaran berbasis lingkungan dalam mata pelajaran Tumbuhan Sumber Kehidupan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Salah satunya adalah dominasi metode pembelajaran konvensional, di mana guru lebih banyak menjelaskan dan siswa berperan sebagai pendengar. Selain itu, sekolah dasar tidak memiliki banyak fasilitas belajar, seperti laboratorium dan sumber belajar lainnya, sehingga pembelajaran tetap berpusat pada guru, terutama di dalam kelas. Beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV di SDN 42 Pekanbaru adalah pemahaman konsep yang masih rendah, yang berdampak pada hasil belajar yang juga berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Guru kelas berusaha meningkatkan nilai peserta didik yang berada di bawah KKM. Upaya perbaikan ini dapat dilakukan sebanyak satu, dua, tiga, atau lebih kali hingga peserta didik mencapai nilai rata-rata KKM di kelas.

Akibat dari kondisi ini, teridentifikasi berbagai masalah yang membuat siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Faktor utama yang mempengaruhi adalah penggunaan metode pengajaran tradisional oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali serta merangkum materi yang telah dipresentasikan oleh pengajar. Pembelajaran berbasis lingkungan mendorong siswa untuk mengamati kondisi di sekitar mereka dan merenungkan apa yang terjadi di dalamnya. Dalam proses ini, siswa diminta untuk mempertimbangkan situasi dan kondisi di sekitar mereka.

Menurut (Febriana & Mustika, 2023) seorang guru yang mengajar IPA perlu memiliki kemampuan untuk mengatur kelas secara efektif dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Shobrun, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran yang berfokus pada lingkungan dirancang untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang telah disiapkan dan menyesuaikannya melalui media pembelajaran. Materi pendidikan yang diberikan kepada siswa dirancang dengan mengaitkannya pada lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuannya adalah agar siswa merasakan kenyamanan dan keaktifan selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini mengintegrasikan konsep bermain dan belajar di luar kelas. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan meliputi proses dan isi aktivitas belajar mengajar yang sesuai dengan lingkungan siswa, serta pengetahuan yang disampaikan harus mampu menyelesaikan masalah dengan merespons lingkungan tersebut.

Kebaharuan pada penelitian ini adalah memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang belum banyak diterapkan di sekolah dasar khususnya di kelas IV SD dengan menyoroti bagaimana penggunaan konteks lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA.

Berdasarkan pembaruan dari penelitian ini, maka penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Fitria & Dafit, 2023), penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Primayana et al., 2019), juga diketahui bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki sikap siswa terhadap pelajaran IPA. Keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Nisa, 2024) penerapan pembelajaran berbasis lingkungan meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata.

Penelitian- penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar, siswa lebih termotivasi dan mampu memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Penelitian ini menambah bukti empiris tentang efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan dasar.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami efek pembelajaran berbasis lingkungan terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN 42 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Menurut (Revani & Mustika, 2024) strategi eksperimen dapat dijelaskan sebagai metode pengujian kuantitatif yang dilakukan di lingkungan terkontrol untuk menentukan pengaruh faktor bebas (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil). Penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (quasi-experimental design) karena melibatkan dua kelas. Sebanyak 29 siswa dari kelas kontrol dan 29 siswa dari kelas eksperimen dipilih untuk penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan uji coba. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes sebagai instrumen pengumpulan data. Tes dilakukan pada awal (pretest) dan akhir (posttest) pembelajaran. Berikut adalah daftar atau panduan instrumen tes:

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen Tes

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Tubuh - tumbuhan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9
2.	Manfaat tumbuhan bagi manusia	10, 11, 12, 13
3.	Menjaga lingkungan	14, 15, 16, 17, 18

Pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesulitan soal, dan daya pembeda. Menurut (Sugiyono, 2016), validitas merupakan tingkat keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dapat disampaikan oleh peneliti. Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah indikator stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan konstruk variabel dalam kuesioner. (Bagiyono, 2017) menyatakan bahwa tingkat kesulitan sebuah soal dapat ditentukan dengan menganalisis tingkat kesulitan masing-masing soal, sehingga dapat dibagi menjadi kategori mudah, sedang, dan sulit. Menurut (Magdalena et al., 2021), kegunaan daya pembeda butir soal adalah untuk meningkatkan kualitas setiap butir soal dengan menggunakan data empiris dan untuk menilai sejauh mana setiap butir soal dapat membedakan antara siswa yang memahami materi dan yang belum memahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Menurut (Noor, 2016), hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih, yang diajukan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan solusi awal terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan teori yang telah disajikan, penulis merumuskan hipotesis berikut:

- Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima
- Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis lingkungan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 42 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran berjalan lancar berkat tingkat partisipasi yang tinggi dari murid. Siswa mampu mengenali permasalahan, mengumpulkan informasi, merumuskan solusi untuk masalah yang dihadapi, dan menarik kesimpulan. Dari pembelajaran ini, terlihat bahwa pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPAS menghasilkan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam melatih siswa untuk memecahkan masalah.

Di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara tradisional sesuai dengan modul yang disusun oleh guru. Namun, dalam pembelajaran berbasis lingkungan, guru jarang menggunakan sumber belajar untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Hal ini terjadi karena dalam metode pengajaran tradisional, guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru dan materi bacaan. Akibatnya, tidak terjadi interaksi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pendekatan tradisional dapat dijelaskan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih didominasi oleh peran guru, dengan komunikasi yang bersifat top-down dari guru ke siswa, serta fokus metode pembelajaran yang lebih pada pemahaman konsep daripada keterampilan. Di kelas kontrol, rata-rata skor pretest adalah 53,68, sedangkan rata-rata skor posttest adalah 73,71.

Pembelajaran di kelas eksperimen mengikuti modul ajar yang berfokus pada lingkungan. Dalam kelas eksperimen, peserta didik memperoleh informasi secara langsung melalui berbagai aktivitas, seperti mengamati, bertanya, mencoba, dan menyimpulkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, menurut (Sari & Wakijo, 2017). Dalam metode ini, siswa didorong untuk terlibat secara langsung dengan alam. Pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek dilakukan di luar ruangan. Di kelas eksperimen, rata-rata skor pretest adalah 60,72, sedangkan rata-rata skor posttest adalah 77,27.

Data hasil post-test siswa kelas kontrol dan eksperimen diuji untuk normalitas guna mengetahui apakah distribusi datanya normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.172	29	.027	.947	29	.151
Eksperimen	.152	29	.083	.945	29	.134

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data Penelitian

Data di atas menunjukkan bahwa nilai pada kelas kontrol tidak memiliki signifikansi dengan tingkat kepercayaan 0,151, yang lebih besar dari 0,05. Hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,134, yang juga lebih tinggi daripada 0,05. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kedua data diambil dari distribusi normal, yang memungkinkan kita untuk melanjutkan ke tahap uji homogenitas.

Uji homogenitas dapat digunakan untuk menentukan apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang sama atau berbeda. Berikut ini adalah hasil pengujian homogenitas nilai post-test yang telah dilakukan.:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.934	5	21	.131

Sumber: Olah Data Penelitian

Dari hasil uji homogenitas pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian statistik adalah 0.131, lebih besar dari 0.05, artinya data penelitian homogen. Setelah memastikan bahwa data di atas telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis tentang pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 42 Pekanbaru dalam mata pelajaran IPAS tentang tumbuhan sebagai sumber kehidupan. Ini adalah data yang dihasilkan:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Quality of Variances		T-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig-(2- tailed)	Mean Differenc e	Std- Error	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.104	.298	-3727	56	.000	-5.897	1.582	-	-
	Equal variances not assumed			-3727	54.9 06	.000	-5.897	1.582	-	-

Sumber: Olah Data Penelitian

Analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Jika nilai Sig (2-tailed) melebihi 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebaliknya, jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji T yang menunjukkan nilai di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Oleh karena itu, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru terjadi dari 55 menjadi 83 setelah menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 42 Pekanbaru.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 58 siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru, yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan, studi menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan berdampak signifikan pada prestasi akademik siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru, dengan persentase mencapai 60,1%. Berikut adalah penjelasan mengenai tabel koefisien determinasi yang dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.775 ^a	.601	.594	5.154	2.068

Pada tabel di atas, terdapat informasi bahwa R^2 adalah koefisien determinasi. Nilai R^2 sebesar 0,601 atau 60,1% menunjukkan bahwa variabel X (pembelajaran berbasis lingkungan) mempengaruhi variabel Y (hasil belajar) sebesar 60,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 42 Pekanbaru mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar IPAS siswa secara positif.

(Yumi et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat memperluas pemahaman siswa tentang cara meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh, di mana lingkungan tersebut dapat digunakan sebagai sarana pengajaran di kelas. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir, serta memberikan kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan pengetahuan sains secara langsung.

Fakta ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husamah dalam (Nopriani, 2022), yang menyatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pendekatan ini antara lain: (1) Menghemat biaya karena dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah untuk kegiatan pembelajaran. (2) Pembelajaran menjadi lebih mudah dan praktis. (3) Memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. (4) Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman langsung melalui media lingkungan. Di sisi lain, kelemahan dari memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditemukan pada aspek pengaturan waktu dan pelaksanaan kegiatan, seperti: (1) Kurangnya persiapan yang memadai sebelum menjalankan kegiatan belajar dapat mengakibatkan siswa tidak dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan saat dibawa ke lokasi tujuan, sehingga terkesan tidak serius. (2) Peserta didik dan pendidik merasa bahwa pembelajaran di lingkungan membutuhkan waktu yang lebih banyak, yang mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar di dalam kelas. (3) Guru memiliki pandangan yang terbatas bahwa proses pembelajaran hanya dapat terjadi di dalam ruang kelas.

(Alfatonah et al., 2023) menjelaskan bahwa IPAS ialah disiplin ilmu yang mengkaji organisme hidup dan objek mati, serta interaksi antara keduanya. Sementara itu, (Agustina et al., 2022), pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mendorong peran aktif siswa, memperluas pemahaman dan wawasan pengetahuan terkait IPAS, memahami diri sendiri beserta lingkungan sekitar, dan meningkatkan keterampilan inkuiri.

Menurut (Kurniasih, 2021), berikut ruang lingkup materi IPA yang dimaksud: (1) Objek, substansi, atribut, dan kegunaannya yang mencakup beragam jenis materi, seperti benda gas, cair, dan padat; (2) Energi dan proses transformasinya, yang mencakup gaya, suara, panas, magnetisme, listrik, cahaya, serta prinsip-prinsip dasar dalam fisika; (3) Planet Bumi dan seluruh ruang alam semesta, termasuk bumi, sistem tata surya, dan objek langit lainnya yang terdapat di luar atmosfer; (5) Makhluk yang hidup dan dinamika kehidupan, meliputi manusia, fauna, flora, serta interaksi mereka dengan lingkungan dan aspek kesehatan. Sedangkan menurut (Fajriani, 2019), berikut ruang lingkup IPAS, di antaranya: (1) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan. (2) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (3) Manusia, tempat, dan lingkungan. (4) Sistem sosial dan budaya.

Definisi yang dikemukakan oleh (Handayani & Subakti, 2020), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan seseorang sesudah menjalani proses belajar. Kemampuan siswa dapat terbentuk sebelum atau setelah mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Pembentukan kemampuan ini terjadi melalui komunikasi antar siswa, maupun siswa dengan guru. Dengan demikian, evaluasi hasil pembelajaran dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa. Menurut (Tampubolon et al., 2021), hasil belajar merujuk pada kemampuan siswa yang terbentuk setelah menyelesaikan berbagai latihan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, (Nurrita, 2018), menjelaskan hasil belajar diartikan sebagai penilaian siswa sesudah mereka menyelesaikan rangkaian kegiatan belajar-mengajar, termasuk evaluasi terhadap pemahaman materi, respons afektif, kemampuan praktis siswa, dan pengamatan terhadap perubahan perilaku yang muncul.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, hasil belajar mengacu terhadap nilai yang berhasil dicapai oleh siswa sesudah terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Seseorang memperoleh hasil belajar bagus ketika mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Begitu pun sebaliknya, jika proses pembelajarannya kurang baik atau tidak optimal, mereka tidak memperoleh hasil belajar yang buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 42 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan memecahkan masalah dari masalah yang telah disajikan. Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, membuat solusi terhadap masalah yang ditemukan, dan menyimpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru Ipa Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kurikulum Merdeka Kelas Iv. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Bagiyono. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. *Widyanuklida*, 16(1).
- Fadhilaturrahmi. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Fajriani, D. (2019). Penerapan Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 1(2).
- Febriana, I., & Mustika, D. (2023). Profesionalitas Guru Kelas V Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri 42 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Fitria, R., & Dafit, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 48 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 3(4), 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. 3.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Diserai, & Karya Ilmiah*. Prenadamedia Group.
- Nopriani, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 87 Kota Bengkulu [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

- 4298 *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD – Luthfi Fitrianti, Dea Mustika*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8859>
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 9(2).
- Revani, E. O., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Media Alphabet Card Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Sdn 06 Perawang Barat. *Journal On Education*, 06(04).
- Sari, N., & Wakijo, W. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Semester Genap Smp Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1).
<https://doi.org/10.24127/Ja.V5i1.852>
- Shobrun, Y. (2023). Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Menggunakan Media Realia Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 4(2).
<https://doi.org/10.30596/Jppp.V4i2.15992>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Wahyudi, D., & Mastur, M. (2022). Studi Layanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *J-Instech*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.20527/J-Instech.V3i1.8662>
- Wulandari, D., & Nisa, A. F. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Ajaran Tri Nga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 140–150. <https://doi.org/10.24929/Alpen.V8i2.317>
- Yumi, Nurmaya, A. L., & Sari, E. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Environmental Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).